

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2009:23).

Menurut Margono Slamet, (2000) dalam Mardikanto, (2009:19), menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan/atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*Better Farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*) (Mardikanto, 2009).

Menurut Deptan (2002) dalam Mardikanto (2009) ada 3 hal yang perlu diperbaiki untuk mencapai terwujudnya teknis bertani, usaha tani, kehidupan petani dan masyarakat yang menyangkut :

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders. Sebagai contoh, dapat disampaikan pengalaman pelaksanaan Intensifikasi Khusus (INSUS), di

mana inovasi-sosial yang dilakukan melalui usahatani berkelompok mampu menembus kemandegan kenaikan produktivitas (*Leveling off*) yang dicapai melalui inovasi-teknis.

- b. Perbaiki kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain. Sebaliknya, pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.
- c. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatannya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negative terhadap produktivitas dan pendapatan petani, secara kerusakan lingkungan hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

3. Peran Penyuluh Pertanian

Peran merupakan bagian dari peraturan (norma-norma) yang membimbing seseorang di dalam masyarakat atau yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat (Anonim, 2020).

Peran penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;

- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkan kembangannya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Menurut (Jahi dan Leilani 2006) peranan seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang;

1. Pertama bahwa peranan merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian.
2. Kedua bahwa peranan penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh-pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap Kabupaten yang menyakuti beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Menurut suhardiyanto *dalam* Misiadi (2015), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka, oleh sebab itu para penyuluh memiliki peranan yang sangat penting sebagai pembimbing, organisator, dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan penghubung petani dengan lembaga penelitian di bidang pertanian.

- a. Penyuluh sebagai pembimbing petani

Seseorang penyuluh sebagai pembimbing dan guru bagi petani dalam mendidik non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembanguana pertanian yang berasal dari petani maupun

keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usaha taninya, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberi bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

b. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok tani dan mengembangkannya sehingga menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peranan dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani.

c. Penyuluh sebagai teknisi demonstrasi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan secara teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani

d. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani (fasilitator)

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Menurut Ketut Puspadi (2010) untuk mentransfer teknologi yang berada di stasiun-stasiun penelitian kepada para petani diperlukan seorang petugas yang namanya penyuluh pertanian. Dengan demikian, tugas utama penyuluh pertanian

saat ini adalah mentransfer teknologi melalui berbagai kegiatan seperti mengunjungi petani, latihan dan demonstrasi. Bahasa populernya tugas seorang penyuluh adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mau menerapkan teknologi yang direkomendasikan oleh pemerintah.

Tugas utama dari penyuluh adalah untuk membantu keluarga pedesaan dan membantu diri mereka sendiri dengan menerapkan ilmu, baik fisik maupun sosial, dengan kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat hidup (Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E, 1994, *dalam* Misiadi, 2015). Menurut Lion berger dan Gwin, 1982, *dalam* Misiadi, (2015). Keberhasilan seorang penyuluh, sebenarnya tergantung kepada kemampuannya untuk menyatu (dengan kliennya) dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh oleh kliennya. Keberhasilan ini disebabkan adanya upaya membantu klien untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Untuk mencapai keberhasilan seorang penyuluh harus mempunyai kondisi prioritas yang perlu dipertimbangkan, yaitu meliputi;

- a) Kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi
- b) Tersedianya satu sistem (sarana) penunjang yang memungkinkan penyuluh dan kliennya dalam melakukan kebijakan atau sesuatu yang ingin mereka lakukan.
- c) Adanya kebijakan pemerintah yang memungkinkan para penyuluh dan kliennya melakukan apa yang mereka ingin lakukan dalam upayanya untuk memperoleh suatu manfaat atau imbalan tertentu (baik yang bersifat ekonomis maupun sosial).

Kehadiran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan peran penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif guna tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ekonomi. Bertujuan untuk mencapai petani-nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera menurut Djari (2001) *dalam* Tabloid Agribisnis Dwi mingguan (<http://www.agrina-online.com>).

Menurut Van Den Ban *dalam* Misiadi (2015) menyatakan peran penyuluh utama penyuluhan di banyak negara dahulu dibandingkan sebagian ahli teknologi dari peneliti ke petani, sedangkan peran penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Menurut Kartasapoetra *dalam* Misiadi (2015) pada setiap wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP) ditetapkan seorang petugas PPL (penyuluh pertanian lapangan) yang akan mengembangkan tugas pokok sebagai berikut:

1. Menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat mengajarkan keterampilan yang lebih baik;
2. Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan;
3. Membantu mengikhtarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani;
4. Mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya dapat lebih meningkat.

4. Gabungan Kelompok tani (Gapoktan)

a. Pengertian Gabungan Kelompok tani (Gapoktan)

Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (UU No. 19 tahun 2013). Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan organisasi petani di pedesaan yang dibentuk atas dasar:

1. Kepentingan yang sama diantara para anggotanya,
2. Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
3. Mempunyai kadar pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani,
4. Memiliki kadar atau pemimpin yang dapat diterima oleh petani lainnya,
5. Mempunyai kegiatan yang dapat dieasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya,

6. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat, untuk membangun Gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masas depan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam pembiayaan, dan pemasaran. Berdasarkan peraturan menteri pertanian No 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompoktani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan.

Menurut Syahyuti (2007), *dalam* Misiadi (2015). Gapoktan adalah gabungan kelompoktani yang melakukan usaha agribisnis diatas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Penggabungan dalam gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompoktani yang berada disatu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin diwilayah administratif Desa/Kabupaten, tetap sebaiknya tidak melewati batas wilayah Kabupaten/Kota. Penggabungan kelompoktani kedalam Gapoktan dilakukan agar kelompoktani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam menyediakan sarana prooduksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani kesektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar (Deptan, 2007).

b. Tujuan dan fungsi Gabungan kelompoktani (Gapoktan)

Salah satu ciri terpenting dalam kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama haya dapat tercapai apabila ada pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu memiliki peranan masing-masing dan menjalankan peran tersebut. Setiana, (2005). *dalam* Misiadi, (2015) menyatakan bahwa ciri-ciri kelompok antara lain adalah memiliki ikatan yang nyata, memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, memiliki struktur dan bagian tugas yang jelas, memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakat, serta memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Tujuan utama pembentukan dan penguatan gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan, 2006) dalam Misiadi (2015). Syahyuti (2007) menambahkan bahwa gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi hubungan petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain diluarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediaka berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Menurut peraturan menteri pertanian No.80/permentan/OT.140/8/2013 Gapoktan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut;

1. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi: gabungan kelompoktani merupakan tempat pemberian pelayanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi (pupuk termasuk pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida, dll) dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usaha tani bagi anggota kelompoktani yang memerlukan maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha.
2. Unit usaha tani/produksi: gabunga kelompoktani dapat menjadi unit yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas serta stabil harga.
3. Unit usaha pengolahan: gabunga kelompoktani dapat memberikan pelayanan yang baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan, *sortasi/grading* dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk.
4. Unit usaha pemasran: gabungan kelompoktani dapat memberikan pelayanan. fasilitas pemasaran hasil pertanian anggotanya baik dalam bentuk pengembangan jejaringan dan kemitraan dengan pihak lain maupun pemasaran langsung. Dalam pengembangan gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi harga komoditas, agar gapoktan

tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta keidupan yang lebih baik bagi anggotanya.

5. Unit usaha keuangan mikro (simpan-pinjam): gabungan kelompok tani dapat memberikan pelayanan permodalan bagi anggota, baik yang berasal dari iuran dan/atau simpan-pinjam anggota serta sisa hasil usaha, maupun dari perolehan kredit melalui perbankan, mitra usaha, dan bantuan pemerintahan dan swasta.

Gapoktan sebagai suatu lembaga sosial ekonomi petani memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi serta kesejahteraan hidup petani, dimana;

- a. Melalui gapoktan petani dapat memperbaiki posisi rebut tawar mereka baik dalam memasarkan hasil produksi maupun dalam pengadaan input produksi yang dibutuhkan. Posisi rebut tawar (*bargaining power*) ini bahkan dapat berkembang menjadi kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) dari berbagai ketidakadilan pasar yang dihadapi para petani.
- b. Dalam hal mekanisme pasar tidak menjamin terciptanya keadilan, gapoktan dapat mengupayakan pembentukan pasar baru bagi produk anggotanya. Pada sisi lain gapoktan dapat memberikan akses kepada anggotanya terhadap berbagai penggunaan faktor produksi dan jasa yang tidak ditawarkan pasar.
- c. Dengan gabungan kelompok tani para petani dapat lebih mudah melakukan penyesuaian produksinya melalui pengolahan paska panen sehubungan dengan perubahan permintaan pasar. Pada gilirannya hal ini akan memperbaiki efisiensi pemasaran yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, dan bahkan kepada masyarakat umum maupun perekonomian nasional.
- d. Dengan pernyataan sumberdaya para petani dalam sebuah gapoktan, para petani lebih mudah dalam menangani resiko yang melekat pada produksi pertanian, seperti; pengaruh iklim, heterogenitas kualitas produksi dan sebaran daerah produksi.

e. Dalam wadah organisasi gapoktan, para petani lebih mudah berinteraksi secara positif terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas SDM mereka. Koperasi sendiri memiliki misi khusus dalam pendidikan bagi anggotanya.

f. Hadirnya gapoktan dipedesaan dengan berbagai unit usaha yang dijalankan sekaligus membuka lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi para petani anggota maupun masyarakat disekitarnya.

Alasan tersebut mengisyaratkan bahwa peran gapoktan diatas hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani anggotanya, namun pada gilirannya juga akan menyebabkan berkembangnya sistem agribisnis suatu atau beberapa komoditas, oleh karenanya hasil evaluasi terhadap kinerja gapoktan perlu dijadikan input dalam mengembangkan modal pengembangan gapoktan sehingga dapat berperan secara lebih baik dalam mengakselerasi peningkatan kesejahteraan petani, serta tumbuhnya sektor pertanian dan berkembangnya ekonomi di wilayah pedesaan (Feryanto Wiliam *dalam* Misiadi, 2015).

c. Pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan)

Menurut peraturan menteri pertanian No. 82/permentan/OT.140/8/2013, Pengembangan gapoktan diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap gapoktan dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan gapoktan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Kelompok tani yang berkembang bergabung dalam gapoktan Peningkatan kemampuan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usaha tani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan pemasaran produksi, unit usaha pemasaran dan usaha keuangan mikro serta unit jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, peraturan menteri pertanian No. 82/permentan/OT.130/8/2013. Gapoktan dapat dikatakan sebagai suatu unit kelembagaan tradisional antara lembaga sosial petani menjadi lembaga sosial ekonomi petani. Sesuai dengan namanya gapoktan merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani, yang dengan adanya penggabungan ini menyebabkan skala usaha menjadi lebih besar sehingga lebih mudah dalam mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik, sebagai sebuah lembaga sosial ekonomi petani,

gapoktan memiliki ciri adanya *kohesivitas* yang kuat antara petani/kelompok tani anggotanya. Dan disamping itu adanya unit usaha bersama yang dimiliki para anggota kelompok tani untuk kepentingannya bersama dan dikontrol bersama secara demokratis (Feryanto Wiliam dalam Misiadi, 2015).

Pengembangan kelompok tani dilakukan agar gapoktan dapat lebih berdaya guna dan berhasil, ruang lingkup materi dalam pengembangan gapoktan meliputi; (1) peningkatan dan perluasan usaha tani serta jenis usaha tani yang berorientasi pasar, (2) meningkatkan kerjasama melalui jejaringan dan kemitraan usaha tani yang baik dengan sektor hulu maupun hilir (3) fasilitas penguatan gapoktan menjadi kelembagaan ekonomi petani dengan basis poktan/gapoktan yang berbadan hukum guna meningkatkan posisi tawarnya (permentan, 2013).

Pengembangan gapoktan dilakukan melalui pendampingan penyuluh pertanian dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Mengubah perilaku petani agar mengembangkan usaha produktif yang dikelola secara bersama dalam satuan skala usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menguntungkan dan efisien.
- b. Pengembangan gapoktan dapat dilakukan dengan meningkatkan perluasan fungsi-fungsi unit usaha dalam gapoktan, bisa juga dengan perluasan kapasitas usaha dan jenis usaha.
- c. Pemberdayaan usaha pertanian melalui pengembangan jenis-jenis usaha yang berorientasi pasar dan berskala ekonomi.
- d. Fasilitas pembentuk jejaringan agribisnis/kemitraan antara pelaku utama dan pelaku usaha.
- e. Selanjutnya gapoktan yang berhasil dalam mengembangkan usaha ditingkatkan kemampuannya untuk membentuk kelembagaan ekonomi petani yang berbadan hukum.
- f. Pembentukan kelembagaan ekonomi petani diatur lebih lanjut melalui petunjuk pelaksanaan pengembangan kelembagaan ekonomi petani, peraturan menteri pertanian No. 82/permentan/OT.140/8/2013.

Ciri-ciri gapoktan yang kuat dan mandiri menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 82/permentan/OT.140/8/2013, adalah sebagai berikut:

1. Adanya pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
2. Disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama dan dilakuka oleh para pelaksana sesuai dengan keseoakatan, serta dilakukan sesuai evaluasi setiap akhir pelaksanaan secara partisipasi.
3. Memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama.
4. Memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang rapi untuk setiap anggota
5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu maupun hilir.
6. Memfasilitasi usaha tani secra komersial dan berorientasi agribisnis
7. Sebagai sumber pelayana informasi dan teknologi bagi usaha tani anggota kelompoktani yang bergabung dalam gapoktan.
8. Adanya jalinan kerjasama melalui kemitraan usaha antara gapoktan dengan pihak lain.
9. Adanya pemupukan modal usaha baik yang bersumber dari iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha gapoktan.

Pengembangan gapoktan di latar belakang oleh kenyataan kelembagaan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layana usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertaia, serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya.

B. Hasil penelitian terdahulu

1. Aginia Rafikasari *dalam* Misiadi (2015) mengatakan bahwa dalam penelitiannya, setiap pengembangan gabungan kelompoktani penyuluh memiliki peranan penting, peran penting tersebut meliputi; (1) peran penyuluh sebagai pembimbing, (2) sebagai organisiator, (3) dan dinamisator, (4) sebagai teknisi dan (5) saebagai jembatan penghubung. Pengembangan gapoktan tidak semuanya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa hambatan yang

selalau dihadapi, hambatan tersebut yaitu faktor internal misaknya pertemuan rutin yang belum dapat terlaksana secara intensif. Sementara dari faktor eksternal yaitu ketersediaan modal gapoktan yang terbatas sehingga mempersulit dalam pengembangan unit usaha gapoktan.

2. Putri Resicha (2016), yaitu Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam dan (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pada kelompok tani di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian survei, menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan metode sampling bertahap (multistage sampling) dengan memilih 5 dari 25 kelompok tani dan memilih 30 responden dari kelompok tani terpilih, yang dilakukan secara sengaja (purposive). Data di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, edukator, organisator, dan komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai katalisator dan konsultan dikategorikan tidak berperan.
3. Desy Natasha V.D. Marbun, Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri, yaitu Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil jumlah petani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong. Jumlah petani di penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah metode sampel berganda (multistage sampling). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa

peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan hasil uji t peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborong borong. Dari hasil ini disarankan agar para petani bekerjasama dalam merancang kegiatan kelompok, dan lebih mengedepankan partisipasi anggota dalam segala lini, mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan.

4. Khairunisa Rangkuti, Mailina Harahap, Wien Rezeki (2018), yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (*Coffea*) (Studi Kasus: Di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). Penelitian ini bertujuan Untuk mengkaji peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi. Penelitian ini menggunakan metode sample jenuh yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sample dengan jumlah sebanyak 27 responden. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan sistem skoring dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dikategorikan sudah cukup berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, penasehat, penganalisa dan organisator. Dimana kategori dan hasil keseluruhan skor peran penyuluh kelompok tani dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi adalah 1107. Hasil penelitian mengenai pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi di Desa Jongok Raya tergolong cukup baik dimana 26 petani atau 96,3% kategori cukup baik dalam menerima inovasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang di berikan penyuluh, hanya 1 responden atau

3,7% yang tergolong kurang baik itu juga disebabkan karena kurang aktif dalam kelompok tani.

5. Suria Putra Bm (2016), yaitu Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran petugas penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dan kendala yang dihadapi oleh petugas penyuluh pertanian di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Baru Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified Random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas penyuluh mendapat skor 2,36 dengan kategori tinggi, karena penyuluh telah mampu memposisikan diri sebagai mitra dan fasilitator petani untuk melakukan peran sebagai mentor, penyelenggara dan dinamis, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasihat petani. Sedangkan perkembangan kelompok tani mendapat skor 2,25 yang tergolong berarti kurang berkembang.

C. Kerangka Pikir

Pertanian yang maju, efisiensi dan tangguh yang menjadi tujuan pengembangan pertanian hanya akan dapat di capai apabila petani sebagai pelaksana utama pembangunan pertanian juga semakin tinggi kemampuan kelompok tani apabila sudah berkembang menjadi asosiasi, peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai motivator, dinamisator, katalisator dapat berkurang dan bergeser ke arah fasilitator dan akhirnya sebagai konsultan. Namun, sesuai dengan perannya untuk membela kepentingan petani atas dasar kebenaran harus tetap memotivator dan mengevaluasi keberadaan petani dalam kelembagaan tersebut, peran penyuluh pertanian yang akan diamati dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut;

1. Pembimbing; penguasaan penyuluh pertanian tentang pembinaan gapoktan, penguasaan sumber dana kredit, fasilitas dan sarana bagi para petani.
2. Organisator dan dinamisator; kunjungan menumbuhkan gapoktan, pemahaman terhadap kesulitan atau permasalahan petani.

3. Teknisi; penyuluh pertanian mengandalkan demonstrasi cara pengelolaan usaha tani.
4. Penghubung; menjalin hubungan dan mentransfer hasil- hasil pengkajian.

Penyuluh pertanian harus memiliki pengetahuan teknis yang memadai untuk memecahkan masalah petani, harus mampu memperoleh suatu pengetahuan jika diperlukan. Informasi yang diberikan harus cepat, maka petani akan segera kehilangan kepercayaan jika saran yang diberikan keliru. Padahal sebenarnya informasi yang benar dapat diberikan. Penyuluh pertanian juga seharusnya membina hubungan dengan petani yang akan berguna bagi perkembangan mereka, penyuluh juga harus mengendalikan perasaannya karena dapat mempengaruhi hubungannya dengan petani.

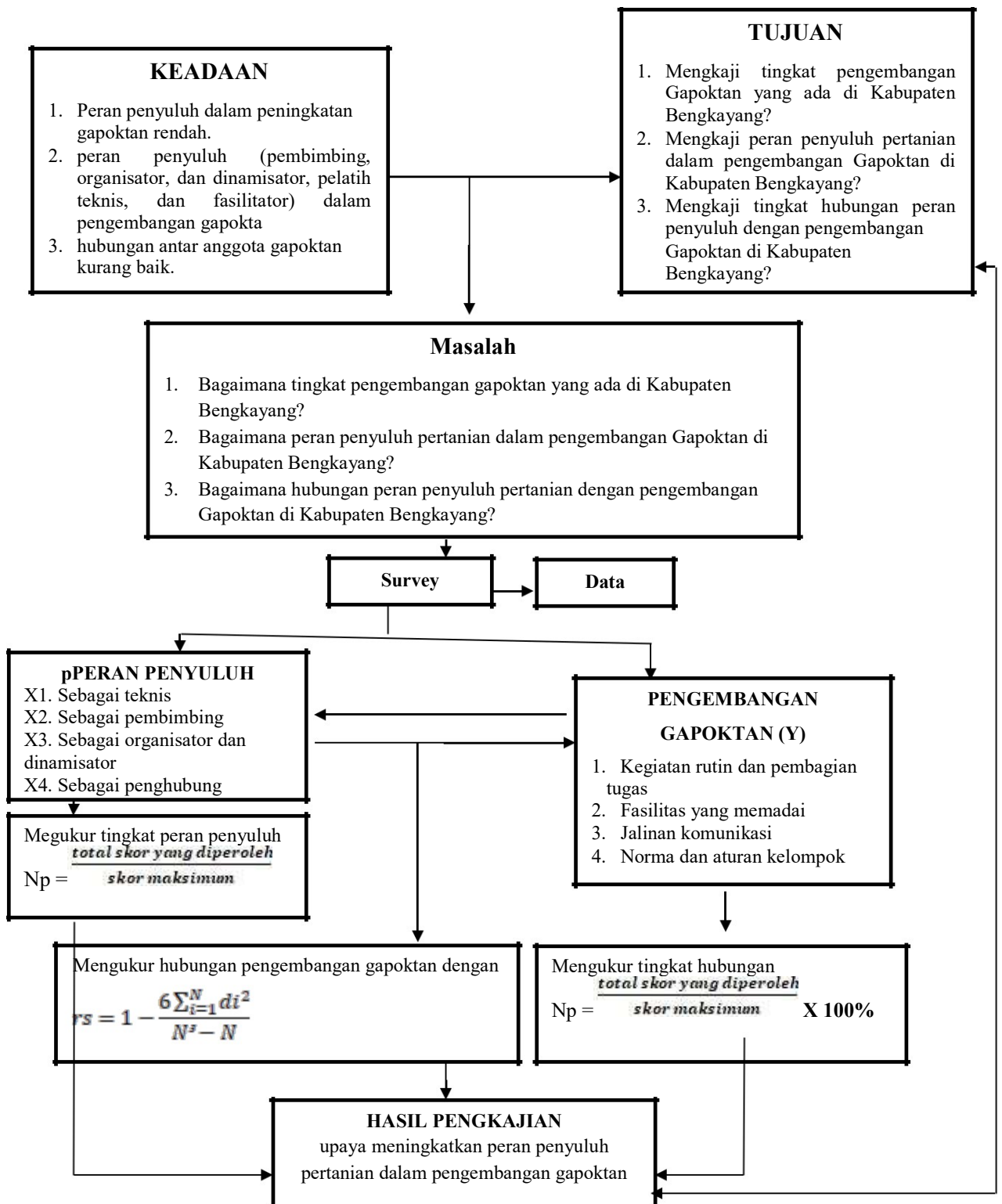
Petani juga tidak hanya mendapatkan atau mengharapkan informasi hanya dari penyuluh saja, tetapi juga bisa dari beberapa sumber lain termasuk pengalaman mereka sendiri serta pengalaman mitra mereka untuk dapat mengembagkan wawasan ini. Dalam hal inilah gapoktan merupakan wadah atau tempat menampung aspirasi-aspirasi anggota tani yang banyak tersebar. Dalam gapoktan disampaikan juga informasi-informasi tentang perkembangan mengenai bidang pertanian. Sebagai mediator dalam menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, adanya gapoktan dapat mempermudah penyampaian informasi yang diperoleh karena lebih mengirit biaya, waktu dan tenaga selain juga dapat membina hubungan sosial yang baik antara sesama petani anggota, akses informasi yang semakin baik diterima oleh gapoktan dapat menjunjung tujuan gapoktan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif.

Penyuluh merupakan penyuluh pertanian lapangan yang memberikan penyuluhan kepada gapoktan mengenai sesuatu hal yang akan dilaksanakan oleh petani untuk mengelola usaha taninya demi perkembaga gapoktannya. Variabel-variabel yang terdapat dalam pengembangan gapoktan adalah sebagai berikut;

- a. Pembagian tugas yang jelas dan kegiatan yang terus-menerus dan teratur yaitu adanya kegiatan yang teratur dilakukan oleh gapoktan untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja kelompok tani serta pembagian tugas agar mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

- b. Ketersediaan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan usaha bersama disektor hulu maupun hilir untuk mengembangkan unit-unit usaha gapoktan yang meliputi; unit usaha penyediaan saprodi, unit usaha tani/produksi, unit usaha pengolahan, unit usaha pemasaran dan unit keuangan mikro.
- c. Adanya jalinan komunikasi dan kerjasama antara gapoktan dengan pihak lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kemitraan akses permodalan.
- d. Timbulnya norma-norma kelompok merupakan pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku individu dalam suatu kelompok. Pedoman ini sesuai dengan rumusan tingkah laku yang patut dilakukan anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan paut dengan kelompok tersebut.

Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang berkesinambungan, berproses dan mampu menghasilkan umpan balik yang berdampak positif bagi pengembangan pembangunan pertanian, (Sastraatmaja, 1993 *dalam* Misiadi, 2015). Penyuluh pertanian merupakan satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pertanian di indonesia, dimana pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kelompok yang berupa gapoktan . Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Pikir peran penyuluh dalam pengembangan gapoktan di Kabupaten Bengkulu.